

**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) TELUR  
AYAM RAS DI DESA TANETE KECAMATAN  
MARITENGGAE KABUPATEN SIDRAP**

**PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**



**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) TELUR AYAM RAS  
DI DESA TANETE KECAMATAN MARITENGGAE  
KABUPATEN SIDRAP**

**PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**UP  
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

31/01/2022

1 cap  
Smb. Alumni

P/0022/AGB/22 CD  
DAH  
a



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Nama : Putri Nur Islamia Dahlan

Stambuk : 105961119217

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Dr. St. Aisyah R., S.Pt., M.Si  
NIDN. 091706881

Pembimbing Pendamping



Ardi Bumallang, S.P., MM  
NIDN. 0910088702

Disetujui

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Telur Ayam Ras di  
Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Nama : Putri Nur Islamia Dahlan

NIM : 105961119217

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**Nama**

**Tanda Tangan**

1. Dr. St. Aisyah R, S.Pt., M.Si  
Ketua Sidang

2. Ardi Rumallang, S.P., M.M  
Sekretaris

3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si  
Anggota

**Tanggal Lulus : 29 Desember 2021**



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 17 Agustus 2021

Putri Nur Islamia Dahlan  
105961119217



## ABSTRAK

**PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN. 105961119217.** Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Dibimbing oleh ST. AISYAH R dan ARDI RUMALLANG.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rantai pasok telur ayam ras yang dilihat dari segi aliran produk, aliran keuangan maupun aliran informasi di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penentuan informan *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah peternak ayam ras yang berjumlah 22 orang dan 3 orang Lembaga pemasaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 aliran dalam rantai pasok telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap antara lain: 1). Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir artinya dari produsen hingga ketangan konsumen akhir; 2). Aliran keuangan terjadi antara pedagang yang ada di luar daerah – lembaga yang ada di desa – peternak, dengan sistem pembayaran secara tunai, melalui transfer antar bank dari lembaga pemasaran kepada peternak dan pembayaran secara kredit artinya ketika barang sampai ke pedagang yang ada di luar daerah atau pulau, maka pedagang yang ada di desa baru melakukan pembayaran kepada peternak dan 3). Aliran Informasi yang dialirkan antar anggota rantai pasok dapat berupa informasi harga, kualitas, kuantitas maupun lainnya. aliran informasi mengalir secara timbal balik dari peternak hingga konsumen akhir begitu pula sebaliknya dengan berkomunikasi secara langsung maupun menggunakan via telepon.

**Kata Kunci:** Rantai pasok, aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi



## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan banyak terimakasih kehadirat Allah yang Maha Esa, atas Karunia serta Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rantai Pasok telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dan memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh, karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Sri mardiyati, S.P., M.P, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. St Aisyah R, S.Pt., M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Ardi Rumallang, S.P., M.M sebagai pembimbing pendamping, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



4. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku penguji I dan Nadir, S.P., M.Si selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua Ayahanda Dahlan dan Ibunda Hasnawati dan Kakak Ancha dan Adik Yusuf yang tercinta serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Pemerintah Desa Tanete beserta jajarannya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak termasuk Irpan dan Eti Adelina serta sahabat lainnya yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.

Makassar, 17 Agustus 2021

Putri Nur Islamia Dahlan  
105961119217



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Keguaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Telur Ayam Ras.....	6
2.2 Rantai Pasok .....	7
2.3 Struktur Rantai Pasok .....	8
2.4 Pemasok Dan Pemerannya.....	9



2.5 Manajemen Rantai Pasok.....	10
2.6 <i>Supplay Chain Operations Reference (SCOR)</i> .....	12
2.7 Resiko Rantai Pasok .....	14
2.8 Penelitian Terdahulu .....	15
2.9 Kerangka Berfikir .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	21
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	21
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis data .....	23
3.6 Defenisi Operasional.....	23
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Letak Geografis.....	25
4.2 Kondisi Demografis.....	26
4.3 Kondisi Pertanian.....	30
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Identitas Informan.....	32
5.2 Rantai Pasok Telur Ayam Ras.....	39
5.3 Aliran Keuangan .....	47
5.4 Aliran Informasi.....	50
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
6.1 Kesimpulan .....	53



6.2 Saran .....53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP





## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Populasi Ayam Petelur di Sulawesi Selatan .....	2
2.	Populasi Ayam Petelur di Kabupaten Sidrap .....	3
3.	Penelitian Terdahulu .....	16
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur .....	27
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	28
7.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
8.	Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana .....	30
9.	Jumlah informan berdasarkan umur .....	33
10.	Tingkat pendidikan informan .....	34
11.	Pengalaman Beternak .....	36
12.	Jumlah Ternak Infoman .....	37
13.	Umur Lembaga Pemasaran .....	38



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Rantai Pasok ( <i>Supply Chain</i> ) Telur Ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	20
2.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidra .....	70
3.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	70
4.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	71
5.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	71
6.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	72
7.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	72
8.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	73
9.	Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap .....	73
10.	Pedagang Pengumpul di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	74
11.	Pedagang Besar di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	74
12.	. Kandang Ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	75
13.	Kandang Ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	75
14.	Gudang telur di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	76
15.	Gudang telur Pedagang Besar di Kelurahan Mattompodalle Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	58
2.	Identitas Informan Peternak.....	62
3.	Identitas Lembaga Pemasaran.....	63
4.	Jumlah Ternak Informan.....	64
5.	Jumlah Telur yang di hasilkan ayam dewasa.....	65
6.	Jumlah Telur yang di hasilkan ayam remaja.....	66
7.	Jumlah Telur yang di hasilkan ayam Afkir.....	67
8.	Sistem Pemasaran Informan ke Lembaga Pemasaran yang ada di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	68
9.	Sistem Pemasaran Lembaga Pemasaran yang ada di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.....	68
10.	Peta Lokasi Penelitian.....	70
11.	Dokumentasi Penelitian.....	71
12.	Surat Penelitian.....	78



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan ekonomi serta pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dilihat dari fungsi pokok produk peternakan sebagai salah satu penyedia protein hewani berupa daging, telur maupun susu yang memiliki nilai gizi yang tinggi, serta baik untuk pertumbuhan, perkembangan tubuh pada manusia. Oleh karena itu, produk peternakan disebut sebagai bahan yang mampu meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat (Asnawati, 2019).

Peternakan ayam ras adalah salah satu subsektor peternakan yang sangat berpotensi serta memiliki peluang yang sangat besar untuk pengembangan subsektor peternakan, hal ini disebabkan oleh potensi pasarnya yang besar, dan baik di Indonesia sendiri ataupun di ekspor keluar negeri. Hal ini dapat diketahui pada struktur konsumsi telur ayam ras secara nasional yang mencapai 18.16 kg/kapita/tahun. Sedangkan telur ayam ras sampai pada bulan Mei 2020 diperkirakan sebesar 2.059.735 ton. Sementara berdasarkan potensi produksi telur ayam ras sampai bulan Mei 2020, diperkirakan sebesar 2.084.641 ton (Kementerian Pertanian, 2020).

Telur merupakan salah satu kebutuhan manusia yang utama dan murah, serta berguna untuk mencukupi protein dalam tubuh setiap manusia yang mengonsumsinya. Protein adalah salah satu zat makanan yang diperlukan oleh tubuh manusia agar bisa berkembang. Adapun fungsi protein diantaranya untuk



membuat dan memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak. Artinya ketersediaan protein dalam menu makanan tidak saja diperlukan oleh anak-anak yang masih dalam pertumbuhan, akan tetapi dibutuhkan juga oleh orang-orang yang telah dewasa.

Sulawesi Selatan terdapat banyak peternakan ayam petelur yang tersebar di beberapa daerah, salah satunya adalah Kabupaten Sinderang Rappang (Sidrap). Populasi peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap dikategorikan lumayan banyak jika dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Ayam Petelur di Sulawesi Selatan

Kabupaten Kota	Ayam Petelur (ekor)		
	2017	2018	2019
Kepulauan Selayar	16.770	20.065	15.897
Bulukumba	320.217	452.158	463.897
Bantaeng	293.103	287.847	252.671
Jeneponto	25.000	23.521	19.094
Takalar	62.800	62.300	61.850
Gowa	510.300	408.104	416.266
Sinjai	25.803	23.964	14.381
Maros	991.255	1.537.668	1.582.051
Pangkep	55.856	57.919	75.804
Barru	403.434	479.164	383.361
Bone	250.901	253.059	285.782
Soppeng	560.959	597.112	645.141
Wajo	205.933	241.633	256.131
Sidrap	4.834.545	5.238.373	5.639.971
Pinrang	781.300	1.090.009	1.164.330
Enrekang	1.022.500	892.650	823.461
Luwu	479.129	509.894	88.501
Tana Toraja	487	-	-
Luwu Utara	119.240	106.388	113.823
Luwu Timur	124.502	126.252	130.101
Toraja Utara	333.683	12.690	35.965
Kota Makassar	-	-	-
Kota Pare-Pare	289.700	292.597	289.500
Kota Palopo	11.928	9.524	129.559
<b>Total</b>	<b>11.296.732</b>	<b>12.722.346</b>	<b>12.770.443</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020



Berdasarkan dari Tabel 1, Kabupaten Sidrap dijuluki sebagai salah satu daerah penghasil telur terbesar di Sulawesi Selatan dan sentra penghasil telur terbesar di kawasan bagian Indonesia Timur. Tercatat populasi ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan populasi, hal ini bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam Petelur di Kabupaten Sidrap

Kecamatan	Ayam Petelur (ekor)		
	2017	2018	2019
Panca Lautang	375.850	367.850	280.209
Tellu Limpoe	207.960	302.365	260.365
Watang Pulu	302.500	303.500	290.000
Baranti	399.400	296.000	407.850
Panca Rijang	826.500	575.600	734.100
Kulo	990.600	1.261.150	1.192.687
Maritengngae	1.112.100	1.107.130	1.095.130
Watang Sinderang	270.000	270.000	265.000
Pitu Riawa	190.000	581.578	916.700
Dua Pitue	40.835	38.600	54.200
Pitu Riase	118.800	134.600	143.730
<b>Total</b>	<b>4.834.545</b>	<b>5.238.373</b>	<b>5.639.971</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidrap, 2020

Semakin meningkatnya jumlah, baik itu penduduk maupun juga perekonomian di Sulawesi Selatan akan membuat pula semakin berkembangnya usaha peternakan ayam ras. Sehingga ketersediaan telur harus terjaga dalam rantai pasok, agar aliran barang/produk dapat berjalan secara lancar yang akan memengaruhi kelancaran aliran informasi maupun keuangan.

Permasalahan yang sering dialami oleh peternak telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, yaitu pemasaran yang tidak diimbangi dengan sistem distribusi yang baik, mengingat pemasaran mempunyai peranan sangat penting dalam hal mendapatkan keuntungan yang maksimal, tinggi rendahnya harga telur ayam ras dapat mempengaruhi pendapatan para peternak,



naik turunnya harga telur ayam ras tergantung pada situasi dan kondisi sosial ekonomi, kurangnya informasi tentang aliran barang dan kurangnya koneksi ke manufaktur. Jadi penentuan proses harga lebih banyak di kuasi oleh para pedagang dibandingkan dengan peternak.

Berdasarkan hal tersebut, merupakan satu alasan sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang “**Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, maka permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana aliran rantai pasok telur ayam ras dilihat dari segi aliran produk, aliran keuangan maupun aliran informasi di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rantai pasok telur ayam ras yang dilihat dari segi aliran produk, aliran keuangan maupun aliran informasi di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.



## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat maupun kegunaan sebagai berikut:

### 1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang arti dan pentingnya rantai pasok pemasaran telur ayam ras serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait analisis rantai pasok pemasaran telur ayam ras.

### 2. Kegunaan secara Praktis

#### a. Bagi Peternak Telur Ayam Ras

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan yang berkaitan dengan rantai pasok pemasaran telur ayam.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan mengenai kondisi nyata peternak dan pentingnya melakukan analisis rantai pasok pemasaran telur ayam ras.

#### c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Telur Ayam Ras

Telur ayam ras merupakan sumber pangan protein hewani yang banyak di gemari dan diminati oleh kebanyakan masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat, bisa mengonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Oleh karena itu, telur merupakan salah satu makanan sumber protein hewani yang relatif murah dan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat Indonesia serta memiliki kandungan gizi tinggi yang lengkap (Bakhtera *et al.*, 2016).

Telur adalah salah satu bahan untuk makanan yang bernilai gizi tinggi, hal ini dikarenakan mengandung berbagai zat-zat makanan yang sangat dibutuhkan oleh setiap tubuh manusia. Sebutir telur mempunyai kandungan gizi yang cukup sempurna yang mudah untuk dicerna. Kuning telur mempunyai kandungan protein sebanyak 16,5%, sedangkan pada putih telur mempunyai kandungan sebanyak 10,9%, dan kandungan lemak pada kuning telur mencapai 32%, serta pada putih telur jumlah kandungan lemaknya lebih sedikit. Selain itu, telur juga mengandung berbagai macam vitamin serta mineral, diantaranya vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, Vitamin B12, choline, besi, kalsium, fosfor dan potassium (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2012).

Sebagai salah satu produk peternakan unggas, telur memiliki protein yang berperan penting dalam tubuh setiap manusia, karena protein mempunyai fungsi sebagai zat pembangun seperti bahan pembentuk jaringan baru dalam tubuh, zat pengatur seperti mengatur berbagai sistem dalam tubuh dan sebagai bahan bakar,



protein akan dibakar ketika energi dalam tubuh tidak dapat lagi dipenuhi oleh hidrat arang serta lemak (Wibisono, 2017).

## 2.2 Rantai Pasok

Rantai pasok atau sering disebut *supply chain* adalah konsep yang dimana sistem pengaturannya berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang sering terlihat dalam proses rantai pasokan bahan baku (Emhar, 2014). Rantai pasok merupakan suatu tempat organisasi atau sistem yang dapat menyalurkan barang produksi serta jasa kepada para konsumen. Konsep rantai pasok adalah suatu konsep baru dalam melihat berbagai persoalan logistik.

Menurut Dwiyangtri (2012), rantai pasok memiliki tujuan yang ingin hendak dicapai yaitu memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan. Rantai pasok yang terintegrasi mampu meningkatkan nilai yang dihasilkan oleh rantai pasok tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah rantai pasok, jaringan perusahaan secara bersama-sama akan bekerja untuk menciptakan dan mampu menghantarkan suatu produk ke tangan para konsumen akhir. Biasanya perusahaan tersebut adalah seperti pemasok, pabrik, distributor, toko, ritel maupun perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Adapun strategi rantai pasok yaitu sekumpulan kegiatan serta aksi strategis disepanjang rantai pasokan yang dibutuhkan oleh para konsumen dengan kemampuan sumber daya yang ada pada rantai pasokan.



### 2.3 Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok adalah serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan seperti pemasok, pengusaha, gudang serta tempat penyimpanan barang lainnya secara efisien. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan kuantitas, tempat, waktu yang baik dan tepat untuk meminimalisir biaya serta memuaskan pelanggan (Yuniar, 2012). Struktur rantai pasok mempunyai tujuan untuk membuat semua sistem menjadi efisien dan efektif, meminimalisir biaya-biaya mulai dari transportasi dan distribusi hingga ke inventor bahan baku, bahan dalam proses, maupun barang yang telah jadi. Menurut Indrajit dan Djokopanoto dalam Andita (2016), ada 5 pemain utama yang memiliki kepentingan dalam sebuah stuktur rantai pasok yaitu adalah:

#### 1. Chain 1: *Supplier*

Sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini biasanya merupakan dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, suku cadang dan sebagainya.

#### 2. Chain 1-2: *Supplier-Manufacture*

*Manufacture* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan untuk membuat, mempabrikkan, merakit, mengkonversikan maupun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk bisa melakukan penghematan. Penghematan bisa diperoleh dari inventoris bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi yang berbeda di pihak supplier, manufaktur, dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini.



### 3. Chain 1-2-3: *Supplier-Manufacture-Distribution*

Barang yang telah jadi dihasilkan oleh *manufacture* sudah harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor ataupun wholesaler atau pedagang besar dalam jumlah besar, kemudian pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil terhadap retailer atau pengecer.

### 4. Chain 1-2-3-4-5: *Supplier-Manufacture-Distributor-Retail outlet*

Pedagang besar biasanya memiliki fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk mengumpulkan atau menimbun barang sebelum siap disalurkan lagi kepada pengecer.

### 5. Chain 1-2-3-4-5: *Supplier-Manufacture-Distributor-Retail outlet-Costumer*

*Costumer* merupakan rantai pasok yang paling terakhir dilalui dalam *supply chain*, para pengecer atau retailer ini menawarkan barangnya secara langsung kepada para pelanggan atau pembeli dan atau pengguna barang tersebut.

## 2.4 Pemasok dan Peranannya

Menurut Ashari (2016), penjual maupun seorang pemasok merupakan istilah manajemen rantai pasok yang memiliki arti orang yang menyediakan barang atau jasa terhadap perusahaan. Pemasok adalah sumber dari adanya suatu barang atau produk, karena pemasok merupakan masukan (input) dari proses-proses operasional suatu unit usaha perusahaan. Adapun pemasok dapat merujuk pada:

1. Produsen, menggunakan alat serta tenaga untuk membuat produk barang yang bisa dijual.



2. *Processor* (manufaktur), mengubah suatu produk dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya.
3. *Packager* (manufaktur), menyiapkan suatu produk untuk didistribusikan, penyimpanan, penjualan, maupun penggunaan.
4. *Distributor* (bisnis), perantara antara produsen dan pengecer.
5. *Grosir*, menjual barang-barang atau dangangan ke pengecer.
6. *Dealer waralaba*, waralaba lokal distribusi
7. *Pedagang*, seorang yang professional berhubungan dengan perdagangan.

## 2.5 Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok merupakan sebuah sistem untuk membuat suatu produk dan mendistribusikannya kepada konsumen akhir. Menurut Wuwung (2013), manajemen rantai pasok yaitu sistem yang saling melibatkan mulai dari proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan produk. Di dalam rantai pasok meliputi berbagai proses serta kegiatan yang terlibat pada penyimpanan produk hingga sampai ke tangan konsumen akhir.

Menurut Heizer (2010), manajemen rantai pasok (*supply chain*) merupakan integritasi aktivitas-aktivitas pengadaan bahan serta pelayanan, pengubahan bentuk menjadi barang, ke pelanggan. Aktivitas ini mencakup seluruh pembelian dan pengalidayaan (*outsourcing*), serta fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok serta distributornya. Adapun rantai pasok mencakup tiga bagian (Rizaldy, 2015).



1. *Upstream Supply Chain*: hal ini mencakup supplier first-tier mulai dari organisasi dan supplier yang didalamnya sudah terbina suatu hubungan.
2. *Intrenal Supply Chain*: hal ini mencakup semua proses-proses yang digunakan oleh organisasi di dalam mengubah input yang dikirim oleh supplier menjadi suatu output. Mulai dari material tersebut masuk pada perusahaan hingga produk tersebut didistribusikan diluar perusahaan tersebut.
3. *Downstream Supply Chain*: hal ini mencakup semua proses yang melibatkan pengiriman produk ke konsumen akhir.

Ada tiga macam hal yang harus diperhatikan dan dikelola dalam rantai pasok (*Supply Chain*) yaitu adalah:

1. Aliran produk atau barang yang dimulai dari hulu sampai ke hilir, contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, selanjutnya diproduksi kemudian akan dikirim ke distributor, pengecer, serta konsumen akhir.
2. Aliran finansial atau keuangan yaitu mengalir dari hulu hingga ke hilir.
3. Aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya dari hilir ke hulu.

Rantai pasok adalah sistem yang terdiri mulai dari pemasok, produsen, transportasi, distributor, maupun ritel yang ada, sehingga mampu mengubah bahan baku yang masih mentah menjadi produk yang siap untuk di salurkan kepada konsumen akhir.



## 2.6 *Supply Chain Operations Refernce (SCOR)*

*Supply Chain Operations Refernce* atau sering disingkat dengan sebutan SCOR merupakan suatu model yang mulai dikembangkan oleh *Supply Chain Council* untuk mengukur sebuah peforma pada rantai pasokan suatau perusahaan. SCOR ini adalah alat manajemen yang cakupannya meliputi dari pemasok bahan baku hinggakepada konsumen terkahir. Adapun menurut *Supply Chain Council* (2010), pengukuran kinerja menggunakan SCOR merupakan keseluruhan manajemen rantai pasokan yang meliputi proses plan, source, make, deliver, dan return dari pemasok bahan baku hingga ke konsumen akhir. Adapun lima proses mengenai hal tersebut yaitu:

1. *Plan*, merupakan suatu proses menggambarkan kegiatan perencanaan yang terkait dengan operasi rantai pasokan. Kegiatan ini termasuk pengumpulan kebutuhan pelanggan, mengumpulkan informasi tentang sumber daya yang tersedia, menyeimbangkan kebutuhan sumber daya untuk menentukan kemampuan dan kesenjangan sumber daya. Hal ini diikuti oleh mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kesenjangan.
2. *Source*, merupakan proses yang menjelaskan suatu pemesanan atau penjadwalan, serta penerimaan barang dan jasa. Adapun bagian dari proses ini adalah mengeluarkan pesanan pembelian, penjadwalan, pengiriman, menerima validasi pengiriman dan penyimpanan, serta menerima faktur pemesanan.



3. *Make*, merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan, yang meliputi pengiriman serta menerima kebutuhan bahan baku, pelaksanaan produksi, pengemasan smpupun penyimpanan produk di ruang penyimpanan.
4. *Deliver*, proses yang berkaitan dengan pembuatan, pemeliharaan serta pemenuhan pesanan pelanggan. Dalam kegiatan ini mencakup penerimaan, validasi, pembuatan pesanan pelanggan yang meliputi: penjadwalan, pengiriman, pemilihan, pengepakan, serta pengiriman maupun pemberian faktur kepada pelanggan.
5. *Rutrn*, merupakan proses yang berkaitan dengan arus balik suatu barang kemabli dari pelanggan. Proses kembalinya meliputi identifikasi kebutuhan untuk pengambilan, pembuatan keputusan disposisi, penjadwalan pengembalian, pengiriman serta penerimaan barang yang dikembalikan.

Pengukuran kinerja dalam sebuah rantai pasok membutuhkan kriteria tertentu. Adapun metode SCOR memiliki kriteria yang diperlukan untuk mengukur kinerja yang disebut sengan atribut. Ada lima atribut kinerja yaitu:

1. Reabilitas rantai pasokan (*reliability*), merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tugas-tugas seperti yang diinginkan. Reliability berfokus kepada prediktabilitas hasil dari sebuah proses.
2. Responsive rantai pasokan (*responsivens*), adalah suatu kecepatan untuk melakukan tugas. Kecepatan bagi rantai pasok ini, untuk menyediakan produk kepada pelanggan.



3. Fleksibilitas rantai pasokan (*agility*) kemampuan untuk memberikan respon pengaruh eksternal, kemampuan ini untuk merespon perubahan pasar untuk mendapatkan maupun mempertahankan keunggulan kompetitif.
4. Biaya ranti pasokan (*cost*), merupakan biaya yang digunakan untuk proses operasi rantai pasokan. Ini termasuk biata-biaya seperti tenaga kerja, biaya material, biaya manajemen serta transportasi.
5. Manajemen aset rantai pasokan (*assets*), adalah kemampuan untuk mendayagunakan aset.

#### 2.7 Resiko Rantai Pasok

Resiko akan muncul dari adanya suatu ketidakpastian. Ketidakpastian ini akan terjadi pada internal dan eksternal sebuah perusahaan, yang akan mengakibatkan terjadinya ancaman yang mampu menimbulkan kerugian baik dari segi operasioanl maupun finansial perusahaan. Menurut Labombang (2011), Resiko merupakan kemungkinan terjadi dari variasi-variasi yang terdapat didalam hasil yang diharapkan dengan menyiratkan keberadaan suatu ketidakpastian. Faktor ketidakpastian ini, dapat dianggap sebagi penetu utama dari adanya resiko yang mungkin tidak sepenuhnya bisa dihilangkan, akan tetapi bisa dimitigasi melalui uapaya-upaya penyebaran pengurangan resiko.

Rantai pasok yang digambarkan seperti suatu sistem kompleks, memiliki berbagai jejaring elemen-elemen atau etensitas rantai pasok yang merupakan tools serta metode dalam mencegah maupun menanggulangi timbulnya resiko dan ketidakpastian yang ada pada dalam setiap jalur rantai pasok sebuah perusahaan. Resiko rantai pasok adalah pendistribusian yang kemungkinan hasil kegiatan yang



hilang dari perbedaan keluaran rantai pasok, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen.

Resiko rantai pasok merujuk pada kemungkinan dan efek ketidakpastian antara suatu pasokan dan permintaan. Selanjutnya, memiliki konsekuensi risiko yang dapat diasosiasikan dengan keluaran spesifik rantai pasok seperti halnya biaya atau kualitas. Berdasarkan hal ini, maka dikenal bangunan dasar manajemen risiko rantai pasok yaitu sumber risiko, konsekuensi risiko, probabilitas risiko serta strategi mitigasi risiko. Manajemen rantai pasok berfokus kepada bagaimana dapat memahami dan menaggulangi pengaruh-pengaruh berantai ketika suatu kecelakan yang besar dan kecil terjadi pada suatu titik jaringan pasokan. Selanjutnya hal yang paling penting yaitu memastikan bahwa ketika terjadi gangguan, perusahaan memiliki kemampuan untuk kembali kepada keadaan normal serta melanjutkan bisnisnya.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan tidak pernah terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan rantai pasok serta beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, sebagai bahan perbandingan maupun kajian. Oleh karena itu, adapun hasil penelitian yang di jadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi yaitu sebagai berikut:



Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Dan Nama Penulis	Metode Penelitian Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	<p>Analisis Rantai Pasok Dan Distribusi Ayam Pedaging. (Purwaningsih, R., Arief, M., dan Rahmawati). 2016.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif</p>	<p>Sistem rantai pasok agribisnis ayam terdiri dari 5 subsistem yang didalamnya terdapat beberapa pelaku mata rantai yang saling bekerja sama. Subsistem ini antara lain adalah subsistem agribisnis hulu (<i>upstream off-farm</i>), subsistem budidaya (<i>on-farm</i>), subsistem pengolahan (<i>downmstream off-farm</i>) serta subsitem jasa penunjang (<i>supporting institutions</i>). Ada beberapa pelaku bisnis yang memiliki peranan dalam alur distribusi ayam pedaging, yang dimulai dari peternak hingga sampai ketangan konsumen akhir yaitu broker, bakul lapak atau sering disebut dengan pedagang akhir. Keuntungan normal yang paling tinggi terletak pada lapak atau pedagang akhir. San jumlah nominal penjualan daging ayam paling tinggi terletak pada broker.</p>
2	<p>Analisis Rantai Pasok Telur (Studi Kasus Uasha Peternakan Ayam Ras Petelur Tanjung Terdana Farm Di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok kubang Kabupaten Bengkulu Tengah). (Andri, Yuriswa, Nusril, dan Imad). 2017</p>	<p>Metode yang diguankan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitaif serta deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka ada dua aliran rantai pasok pada peternakan Tanjung Terdana Farm. Rantai pasok input ketanjung Terdana Farm terdiri dari tiga jenis pemasok yaitu pemasok peralatan, pemasok ayam pullet dan pemasok pakan. Adapun rantai pasok telur dari Tanjung Terdana farm terdiri atas empat aliran rantai pasok yaitau: Pola aliran I: Peternak – Distributorr – Pengecer – Konsumen Akhir. Pola aliran II:</p>



No	Judul Penelitian Dan Nama Penulis	Metode Penelitian Yang Digunakan	Hasil Penelitian
			<p>Peternak – Pengecer – Konsumen akhir. Pola aliran III: Peternak – Distributor – Konsumen Akhir. Pola aliran IV: Peternak – Konsumen akhir. Akitivitas aliran produk, aliran finansial dan aliran informasi baik.</p>
3	<p>Analisis Rantai Pasok Ayam Pedaging Pada Peternakan Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa (Veronica, S., Indrie, D. dan Jessy, J), 2018.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat penjabaran hasil temuan deskriptif.</p>	<p>Proses rantai pasokan yang terjadi pada ayam pedaging pada Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur, memiliki 5 pihak yakni: Peternakan-Agen-Pengusaha Daging Ayam Potong-Pasar swalaayan/Rumah makan-Konsumen. Permasalahan yang terjadi dalam rantai pasok pada peternakan Waruga Desa Loalah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa yaitu mengenai pasok bahan baku yang sering terlambat serta dalam proses ternak, jumlah bibit ayam yang dternak tidak sesuai dengan hasil produksi ayam pedaging, karena adanya kecatatan dalam produksi ayam, masih adanya ayam yang cacat dan mati sehingga mengurangi hasil produksi.</p>
4	<p>Analisis rantai Pasoakan (<i>Supply Chain</i>) Komuditas Telur Ayam Ras Petelur (<i>layer</i>) (Asnawati,IS). 2019.</p>	<p>Metode yang dilakukan dalam penelitian ini metode menggunakan sensus.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rantai pasok produk telur ayam layer di Kabupaten Bungo mempunyai sasaran pasar yang jelas, namun terdapat sasaran pengembangan yang harus dilakukan berupa penambahan jumlah kandang dan skala usaha ternak dalam meningkatkan kualitas produk telur ayam layer, melalui</p>



No	Judul Penelitian Dan Nama Penulis	Metode Penelitian Yang Digunakan	Hasil Penelitian
			<p>penguatan modal peternak untuk upaya pola budidaya sesuai anjuran. Struktur hubungan rantai pasok terdiri dari peternak ayam layer, PPP, PPB, agen/distributor, PP, dan konsumen akhir.</p> <p>Penerapan manajemen rantai pasok berjalan dengan baik karena pemilihan mitra didalam menjual hasil produksinya kepada pembeli yang telah menjadi langganan, hal ini juga dapat menyebabkan perbaikan didalam kesepakatan yang dilakukan kedua belah pihak. Selain itu, dukungan dari pemerintah di Kabupaten Bungo sebelumnya hanya berfokus pada sarana fisik. Sumber daya rantai pasok khususnya sumber daya fisik dan teknologi di Kabupaten Bungo masih sederhana. Proses bisnis rantai pasok berjalan dengan baik karena adanya aliran produk, aliran finansial dan aliran informasi berjalan lancar dan terintegrasi dengan baik.</p>
5	<p>Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Gallus Jaya Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibolang Kabupaten Tasikmalaya</p>	<p>Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Dari hasil penelitian, telur ayam ras mengalir mulai dari peternak kepada penepul, kemudian kepada pedagang besar, kepedagang pengecer selanjutnya ke konsumen akhir. Rantai kedua telur mulai dari peternak tanpa melalui pengepul terlebih dahulu, sehingga langsung ke pedaganag besar. Selanjutnya kepedecec atau warung kemudian ke konsumen. Rantai ke tiga mulai dari peternak, kemudaian langsung</p>



No	Judul Penelitian Dan Nama Penulis	Metode Penelitian Yang Digunakan	Hasil Penelitian
	(Ida Wildawati, Tita SUMiati, dan Putri Intan). 2020.		kepengecer selanjutnya ke konsumen. Rantai ke empat beberapa konsumen membeli telur secara langsung kepada peternak untuk mendapatkan harga yang lebih rendah, dan peternak bisa menjual dengan harga lebih tinggi dibandingkan ke pengepul. Adapun arus baik barang/produk, uang dan informasi mengalir secara rimbal balik antar rantai pasok.

Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan yang lebih mengarah kepada saluran pemasaran. Sedangkan penelitian yang saya lakukan, arahnya lebih ingin mengetahui bagaimana aliran rantai pasok telur ayam ras dilihat dari segi aliran produk, aliran keuangan maupun aliran informasinya.

## 2.9 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peternak yang ada di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap, merupakan seseorang yang melakukan sebuah usaha budidaya ternak ayam ras, serta menghasilkan sebuah produk berupa telur. Setelah itu, hasil produksi dari peternak akan di salurkan ke pihak lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar yang ada di Desa. Dari tangan lembaga pemasaran inilah konsumen akhir memperoleh produk telur.



Terdapat tiga aliran pada saat penyaluran telur ayam ras yaitu aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi. Aliran produk terjadi mulai dari hulu yaitu peternak hingga berakhir di hilir yaitu konsumen, aliran uang terjadi mulai dari konsumen hingga ketangan peternak, dan aliran informasi terjalin antara setiap pelaku rantai pasok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 kerangka pikir di bawah ini:



Keterangan:

- Aliran Produk : —————→
- Aliran keuangan : - - - - -→
- Aliran informasi : <----->

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Telur Ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu sentra penghasil telur ayam ras yang paling banyak di Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni sampai Agustus 2021.

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah peternak ayam ras yang berjumlah 22 orang, terdiri dari peternak yang umurnya minimal 30 tahun dan maksimal 50 tahun, serta telah melakukan usaha ternak minimal 10 tahun, mempunyai populasi ayam ras minimal 2000 ekor, dan lembaga pemasaran berjumlah 3 orang yang telah menjalankan usahanya selama 5 tahun. Penentuan atau klasifikasi informan tersebut memiliki alasan tertentu, karena peternak telur ayam ras dan lembaga pemasaran yang ada di Desa Tanete sangat beragam, sehingga di perlukan adanya klasifikasi untuk mempermudah di lakukannya penelitian.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan keterangan dari pihak peternak dan lembaga pemasaran yang



berhubungan langsung dengan obyek penelitian yaitu rantai pasok di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi, wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner, serta melakukan diskusi terhadap para peternak dan lembaga pemasaran sebagai pelaku rantai pasok di Desa Tante Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh melalui literatur, artikel, jurnal, laporan maupun dokumen yang diterbitkan oleh instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan serta kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap kegiatan informan baik peternak maupun pedagang. Dalam kegiatan ini peneliti secara langsung mendatangi dan melihat proses distribusi maupun pemasaran telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap informan, dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mendapatkan gambaran umum serta penjelasan yang terkait dengan aliran produk, aliran keuangan serta aliran informasi.



3. Dokumentasi adalah pengumpulan data terkait dengan mengabadikan gambar, penelusuran, serta sumber kepustakaan yang mendukung data lapangan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang menggunakan data primer yang secara langsung diperoleh dari penelitian, serta menyajikan data bersifat deskriptif. Teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif menurut (Miles dan Huberman dalam Muhammad dan Sumarau, 2014) dengan prosedur sebagai berikut ini:

1. Reduksi data adalah data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian atau lapangan dituangkan dalam uraian maupun bentuk laporan yang lengkap dan terperinci.
2. Penyajian data adalah dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan adalah verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

### **3.6 Defenisi Operasional**

1. Telur ayam ras adalah hasil dari budidaya ayam ras.
2. Rantai pasok adalah aktifitas penyaluran pasokan barang yang meliputi aliran material, aliran keuangan, aliran informasi telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.
3. Peternak telur ayam ras adalah orang yang melakukan pemeliharaan ayam ras dengan faktor produksi dan jumlah lahan yang digunakan relatif besar.



4. Pedagang besar adalah orang yang membeli telur ayam ras dengan jumlah yang banyak dari peternak kemudian dijual kembali kepada pedagang pengecer.
5. Kosumen merupakan pemakai atau pengguna akhir telur ayam ras.
6. Aliran produk adalah aliran barang yang mengalir dari produsen hingga ke tangan konsumen yang dari hulu hingga ke hilir.
7. Aliran keuangan merupakan uang yang mengalir dari hulu ke hilir terkait dengan laporan-laporan yang berisi tentang segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan.
8. Aliran informasi mengalir dari dua sisi, informasi yang berkaitan dengan penyediaan produk, penawaran maupun permintaan.



## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Secara geografis Desa Tanete terletak di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, yang memiliki titik koordinat antara 119.784733 Bujur Timur dan -3.94478 Lintang Selatan. Berdasarkan tipologi Desa Tanete merupakan daerah tropis yang memiliki persawahan yang luas. Desa Tanete mempunyai luas 750 Ha, serta mempunyai 4 batas wilayah desa di antaranya adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Pangkajene

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Allukang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Amparita

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Arawa

Desa Tanete berjarak 3 Km dari Ibu kota Kecamatan dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 0,10 jam, sedangkan jika dengan berjalan kaki membutuhkan waktu tempuh sekitar 1 jam. Jarak Desa Tanete ke Ibu kota Kabupaten yaitu sekitar 4 km, dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 0,15 jam, dan jika berjalan kaki waktu yang ditempuh sekitar 1,5 jam. Sedangkan jarak ke Ibu kota Provinsi yaitu 180 km, dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 4 jam, dan jika ditempuh dengan berjalan kaki menggunakan waktu 24 jam.



## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Tanete jika dilihat dari jumlah penduduknya tercatat 2934 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1523 orang dan perempuan 1409 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tanete Kecamatan Maritangngae Kabupaten Sidrap, 2020

No	Jenis Kelamin	Jumah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.523	52.0
2	Perempuan	1.409	48.0
<b>Total</b>		<b>2.934</b>	<b>100</b>

Sumber: Buku Profil Desa Tanete, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui jumlah jenis kelamin Laki-laki lebih banyak yaitu 1523 orang dengan persentase 52.0% dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin perempuan yaitu 1409 Orang dengan persentase 48.0%. Total keseluruhan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten sidrap adalah 2934 orang.

### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, diketahui keadaan penduduk berdasarkan umur dapat di kualifikasikan dalam beberapa kelompok. Hal ini dapat dilihat pada perincian tabel di bawah ini:



Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Tanete Kecamatan Meritengngae Kabupaten Sidrap

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0-6	355	12.1
2	7-12	307	10.5
3	13-18	314	10.7
4	19-25	400	13.7
5	26-40	788	26.9
6	41-55	547	18.7
7	56-65	143	4.9
8	65-75	65	2.2
9	>75	13	0.4
<b>Total</b>		<b>2.934</b>	<b>100</b>

Sumber: Buku Profil Desa Tanete, 2020

Berdasarkan Tabel 5, maka penduduk Desa Tanete maka dapat dikelompokkan penduduk yang berumur (0-6 tahun) sebanyak 355 orang dengan persentase 12.1%, penduduk yang berumur (7-12 tahun) sebanyak 307 orang dengan persentase 10.5%, penduduk yang berumur (13-18 tahun) sebanyak 314 orang dengan persentase 10.7%, penduduk yang berumur (19-25 tahun) berjumlah 400 orang dengan persentase 13,7%, penduduk yang berumur (26-40 tahun) sebanyak 788 orang dengan persentase 26,9%, penduduk yang berumur (41-55 tahun) sebanyak 547 orang dengan persentase 18,7%, penduduk yang berumur (56-65 tahun) sebanyak 143 orang dengan persentase 4.9%, penduduk berumur (65-75 tahun) sebanyak 65 orang dengan persentase 2.2% dan penduduk yang umurnya di atas (75 tahun) sebanyak 13 orang dengan persentase 0.4%.



#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan masyarakat di Desa Tanete untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya sangat beragam, seperti yang ada pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	503	17.1
2	Pegawai Negri Sipil	27	0.9
3	Pengrajin	1	0.03
4	Pedagang Barang Kelontong	4	0.1
5	Peternak	150	5.3
6	Belum Bekerja	240	8.2
7	Pelajar	1.373	46.8
8	Ibu Rumah Tangga	566	19.3
9	Purnawirawan/Pensiunan	3	0.1
10	Perangkat Desa	15	0.5
11	Buruh Harian Lepas	14	0.5
12	Buruh Jasa Perdagangan	1	0.03
13	Pemilik Usaha Restoran	1	0.03
14	Sopir	6	0.2
15	Tukang Jahit	27	0.9
16	Tukang Las	3	0.1
<b>Total</b>		<b>2.934</b>	<b>100</b>

Sumber : Buku Profil Desa Tanete, 2020

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa Pelajar menempati posisi pertama yaitu sebanyak 1373 orang dengan persentase 46.8%, di susul Ibu Rumah Tangga sebanyak 566 orang dengan persentase 19.3%. Adapun petani sebanyak 503 orang dengan persentase 17.1%, peternak sebanyak 150 orang dengan persentase 5.3%.



Pegawai Negri Sipil sebanyak 27 orang dengan persentase 0.9%, pengrajin sebanyak 1 orang dengan persentase 0.03%, pedagang kelontong sebanyak 4 orang dengan persentase 0,1%, Pensiunan sebanyak 3 orang dengan persentase 1%, Perangkat Desa Sebanyak 15 orang dengan persentase 0.5%, Buruh Harian Lepas 14 orang dengan persentase 0.5%, Buruh Jasa Perdagangan 1 orang dengan persentase 0.03%, Pemilik Usaha Restoran 1 orang dengan persentase 0.03%, Supir sebanyak 6 orang dengan persentase 0.02%, Tukang jahit sebanyak 27 orang dengan persentase 0.9%, Tukang Las sebanyak 3 Orang dengan persentase 0.01%. Sedangkan, belum bekerja sebanyak 240 orang dengan persentase 8.2%.

#### 4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD/Sederajat	486	25.3
2	Tamat SMP/Sederajat	234	12.2
3	Tamat SMA/Sederajat	464	24.1
4	Tamat D-1/Sederajat	1	0.05
5	Tamat D-2/Sederajat	3	0.15
6	Tamat D-3/Sederajat	17	0.9
7	Tamat S-1/Sederajat	552	28.7
8	Tamat S-2/Sederajat	166	8.6
<b>Total</b>		<b>1.923</b>	<b>100</b>

Sumber: Buku Profil Desa Tanete, 2020



Berdasarkan pada tabel diatas maka di ketahui bahawa tingkat pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap lebih di dominasi orang yang tamat S-1/Sederajat yaitu 552 orang dengan persentase 28.7%, kemudian tamat SD/Sederajat 486 orang dengan persentase 25.3%. Adapun yang tamat SMP/Sederajat 234 orang dengan persentase 12.2%, tamat D-1/Sederajat 1 orang dengan persentase 0.05%, tamat D-2/Sederajat 3 dengan persentase 0.15% orang, tamat D-3/Sederajat 17 orang dengan persentase 0.9% dan sedangkan tamat S-2/Sederajat 166 orang dengan persentase 8.6%. Jadi total keseluruhan orang yang pernah mengenyam bangku pendidikan sebanyak 1923 orang.

#### 4.3 Kondisi Peternakan

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Sidrap setelah pertanian, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Jenis populasi ternak di Kabupaten Sidrap

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1	Ayam Kampung	565.753	6.9
2	Ayam Petelur	4.680.103	57.3
3	Ayam Pedagaing	2.345.500	28.7
4	Itik	469.083	5.7
5	Itik Manila	78.527	0.9
6	Sapi Perah	0	0
7	Sapi Potong	35.947	0.4
8	Kerbau	1.589	0.02
9	Kuda	201	0.00
10	Kambing	6.019	0.08
<b>Total</b>		<b>8.182.722</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidrap, 2020



Berdasarkan pada tabel 8 diatas, maka diketahui kondisi peternakan di Kabupaten Sidrap dengan jumlah populasi terbanyak yaitu ternak kecil seperti ayam petelur dengan jumlah populasi 4.680.103 dengan persentase 57.3%, jumlah populasi ayam pedaging 2.345.500 dengan persentase 28.7%, jumlah populasi ayam kampung 565.753 dengan persentase 6.9%, jumlah populasi itik 469.083% dengan persentase 5.7%, dan jumlah populasi itik manila 78.527 dengan persentase 0.9%. Sedangkan jumlah populasi ternak besar sapi potong yaitu 35.947 dengan persentase 0.4%, jumlah populasi kerbau 1.589 dengan persentase 0.02%, jumlah populasi kambing 6.019 dengan persentase 0.08%, jumlah populasi kuda 201 dengan persentase 0.00% dan jumlah sapi perah yaitu 0.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui serta mengamati secara langsung, kondisi perternakan telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari para informan. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan mengabadikan gambar, penelusuran serta sumber-sumber kepustakaan yang mendukung data dilapangan.

Identitas informan dalam penelitian ini adalah peternak telur ayam ras dan lembaga pemasaran yang terkait yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar yang berada di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Metode pengumpulan data diambil dari hasil kuesioner yang diperoleh dari wawancara informan, dimana memiliki karakteristik seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak

#### 5.1.1 Informan Petrnak Ayam Ras

Peternak dalam penelitian ini, adalah orang yang melakukan usaha pemeliharaan hewan ternak yang berupa ayam ras, untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut yaitu telur. Adapun 22 informan merupakan produsen telur ayam ras yang menjual hasil produksinya langsung kepada lembaga pemasaran yang ada di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.



### a. Umur Informan

Umur atau sering disebut usia adalah waktu lamanya keberadaan suatu benda atau makhluk hidup, yang dihitung mulai dari sejak lahir atau ada sampai sekarang. Umur adalah faktor yang mampu mempengaruhi peternak dalam melakukan sebuah aktivitas, dan umur juga erat kaitannya dengan pola pikir dalam menentukan suatu sistem manajemen, yang akan di ambil dalam kegiatan usaha ternak. Adapun penentuan umur menggunakan satuan tahun, sehingga karakteristik informan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah informan berdasarkan umur, di Desa Tanate Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30-34	4	18.3
2	35-39	8	36.3
3	40-44	6	27.3
4	45-49	3	13.6
5	50-54	1	4.5
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas, maka dapat diketahui bahwa umur informan dapat di kualifikasikan dalam 5 kelompok. Umur informan dari kisaran 30-34 berjumlah 4 orang dengan persentase 18.3%, umur 35-49 berjumlah 8 orang dengan persentase 36.3%, umur 40-44 berjumlah 6 orang dengan persentase 27.3%, umur 45-49 berjumlah 3 orang dengan persentase 13.6% sedangkan umur 50-54 berjumlah 1 orang dengan persentase 4.5%. Artinya umur informan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap rata-rata masih tergolong pada usia



produktif dan memiliki fisik yang kuat untuk melakukan budidaya ternak telur ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasim dan Sirajuddin dalam Halim (2017), yang mengatakan bahwa usia non produktif berada pada rentang umur 0-14 tahun, usia produktif 15-56 tahun dan usia lanjut 57 tahun keatas.

### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang adalah salah satu indikator keberhasilan dalam usaha membudidayakan ayam petelur. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki peternak, maka semakin banyak keterampilan serta wawasan yang luas mengenai bidang peternakan. Sehingga mampu memunculkan ide-ide baru atau inovasi yang mampu memberikan perkembangan dan kemajuan untuk usaha peternakan yang di jalannya.

Adapun karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal, yang pernah dilalui para informan untuk mengukur tingkat pengetahuannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 10. Tingkat pendidikan informan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	18.2
2	SMP	6	27.3
3	SMA	7	31.8
4	D3	1	4.5
4	S1	4	18.2
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021



Berdasarkan pada Tabel 10 di atas, maka dapat dikatuhi bahwa informan yang tamat SD berjumlah 4 orang dengan persentase 18.2%, informan yang tamat SMP berjumlah 6 orang dengan persentase 27.3%, informan yang tamat SMA berjumlah 7 orang dengan persentase 31.8%, informan tamat D3 berjumlah 1 orang dengan persentase 4.5%, dan informan yang tamat S1 berjumlah 4 orang dengan persentase 18.2%. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap sudah cukup baik dan tergolong tinggi, sehingga dapat mendukung usaha dalam mengakses informasi-informasi dan inovasi terkait usaha beternak telur ayam ras. Menurut Murwanto dalam Roselin (2017), bahwa tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan pengubah kunci untuk pengembangan sumberdaya manusia.

### **c. Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak memiliki peranan penting, dalam hal mengambil dan menggali informasi sebanyak-banyaknya terutama dalam hal inovasi. Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lamanya dalam mengelolah suatu usaha peternakan. Selain itu, pengalaman mampu membuat peternak menjadi mandiri serta terampil dalam mengembangkan usaha peternakannya. Pengalaman beternak adalah faktor yang paling penting dimiliki bagi setiap peternak, dalam meningkatkan produktifitas serta kemampuan kerjanya dalam mengembangkan usaha ternak. Lamanya usaha ternak informan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:



Tabel 11. Pengalaman Beternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-15	15	68.2
2	16-20	7	31.8
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa pengalaman beternak masyarakat di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap bisa dikatakan tergolong cukup lama. Diketahui bahwa jumlah informan yang memiliki pengalaman beternak 10-15 tahun dengan persentase 68.2 % sebanyak 15 orang, dan 16-20 tahun dengan persentase 31.8 % sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas informan, memiliki pengalaman yang cukup lama dalam pengetahuan serta keterampilan beternak. Sehingga hal ini sesuai dengan menurut pendapat Febrina dalam Utamai (2016), menyatakan bahwa pengalaman beternak yang cukup lama akan memberikan indikasi bahwa, pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik sehingga pengalaman beternak sangat mempengaruhi keberhasilan usaha.

#### d. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan bahwa banyaknya ayam ras yang dimiliki oleh informan. Jumlah ternak setiap informan berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap keuntungan dan hasil yang didapatkan oleh peternak. Untuk



mengetahui jumlah ternak yang dimiliki informan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Jumlah Ternak Infoman di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Jumlah (Ternak) Ekor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.000-6.000	19	86.4
2	7.000-11.000	3	13.6
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 12 di atas maka diketahui jumlah informan yang memiliki ayam ras antara 2.000-6.000 ekor dengan persentase 86.4 % sebanyak 19 orang. Sedangkan informan yang memiliki ternak antara 7.000-11.000 ekor dengan persentase 13.6 % sebanyak 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternak ayam ras yang dimiliki peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap lumayan banyak, tapi masih sedikit yang beternak skala besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermanto dalam Ahmadi (2017) bahwa kepemilikan ternak sangat berpengaruh positif bagi pendapatan usaha tani-ternak. Semakin banyak banyak memelihara ternak maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha tani-ternak.

### 5.1.2 Identitas Lembaga Pemasaran

Lembaga Pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap adalah pedagang pengumpul dan pedagang besar. Pendidikan, umur setra lama menjadi lembaga pemasaran sangat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam berdagang. Kegiatan



pendistribusian suatu barang dari mulai tanagn produsen hingga ke konsumen memerlukan peran pedaganag perantara atau disebut juga lembaga pemasaran. identitas informan pedagang pengumpul dan pedagang besar di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dapat diligat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Identotas Informan Lembaga Pemasaran di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Jenis Pedagang	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Berdagang
1	Pengumpul	Abdul Rauf	39	SMA	7
2	Pengumpul	H. Jawi	52	SMA	27
3	Besar	Andi Imran	43	SMP	19

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 13 diatas Bapak Abdul Rauf yang merupakan pedagang pengumpul masih tergolong dalam usia produktif yaitu 39 tahun Bapak H. Jawi yang masih berusia 52 tahun, begitupun dengan Bapak Andi Imran yang sebagai Pedagang Besar, berusia 43 tahun. Pada usia ini, seseorang masih produktif sehingga pedagang mampu bekerja dengan baik yang didukung dengan fisik kuat serta mental dalam melaksanakan peran sebagi penyalur pemesaran telur ayam ras ke konsumen. Tingkat pendidikan terkahir Bapak Abdul Rauf dan H. Jawi tergolong tinggi yaitu SMA, sehingga memungkinkan mendukung usaha dalam mengakses informasi-informasi dan inovasi terkait usaha yang dijalaninya. Sedangkan Bapak Andi Imran tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMP. Lama menjadi lembaga pemasaran Bapak Abdul Rauf memasuki 7 tahun, Bapak H. Jawi 27 tahun, sedangkan Bapka Andi Imran 19 tahun. Sehingga hal ini mampu menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.



## 5.2 Aliran Produk

Aliran produk atau barang merupakan sistem produksi yang bergerak dari mulai hulu hingga hilir. Adapun hasil yang didapatkan dari wawancara dengan informan maka dapat diketahui:

### 5.2.1 Jumlah Produksi Telur

Salah satu yang mempengaruhi aliran produk adalah jumlah produksi telur. Banyaknya produksi telur tergantung dengan pemberian pakan ternak dan pemberian vaksin serta jumlah ternak.

#### a. Pemberian Pakan

Pakan merupakan komponen terbesar dalam suatu usaha peternakan ayam dan mampu mempengaruhi keberhasilan suatu proses produksi. Setiap bahan pakan pada dasarnya mengandung zat-zat nutrisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pada tubuh ayam zat-zat pakan atau nutrisi mengalami proses penguraian agar mudah diserap dan digunakan tubuh mencukupi kebutuhan terhadap hidup pokok dan produksi. Menurut Amruddin, *et, all* (2021), Pengelolaan subsektor peternakan tidak terlepas dari penyediaan pakan yang merupakan komponen utama dalam sistem yang dijalankan. Pakan yang diberikan pada ternak dapat diperoleh langsung dari lahan budidaya ataupun diperoleh oleh ternak langsung dilapangan (tanpa melalui tahapan yang dilakukan oleh manusia).

Ayam petelur membutuhkan sejumlah unsur gizi untuk hidupnya, seperti untuk bernafas, peredaran darah, serta bergerak. Selain itu, unsur gizi juga di butuhkan untuk produksi telur. Pemberian pakan terhadap ayam prinsipnya harus seimbang, artinya pakan yang diberikan mengandung nutrisi dalam jumlah dan



kualitas yang sesuai dengan tujuan pemeliharaan serata kebutuhan ternak sehingga tidak terjadi defisiensi atau kelebihan pakan. Hal ini di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*“Ayam akan di beri makan setiap hari, yaitu pada pagi dan sore hari dengan secara manual kepada ayam, sesuai dengan takaran dan kebutuhannya, jika masih ada sisa makanan pada sore hari, maka akan ditambahkan, kemudian di aduk Kembali” (F, Peternak ayam, 40 tahun).*

*“Setiap pagi sekitar jam 07.00 dan sore hari sekitar jam 15.00 ayam di beri makan, sesuai dengan takarannya” (H.A, Peternak ayam, 39 tahun).*

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah pakan yang diberikan ke ayam disesuaikan dengan kebutuhannya. Sisa pakan yang masih ada, langsung di tambahkan pakan baru dan di lakukan pembolak-balikkan pakan agar ayam seolah-olah mendapatkan pakan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz dalam Rismawati, 2017) bahwa khusus ayam pada layer atau ayam petelur dilakukan pembalikan pakan yang bertujuan untuk merangsang nafsu makan pada ayam, dengan pembalikan seolah-olah ayam di berikan pakan baru, dan pemberian pakan sesering mungkin terutama pada pagi dan sore karena di kedua waktu tersebut merupakan waktu terbanyak ayam mengonsumsi pakan.

#### **b. Pemberian Vaksinasi dan vitamin**

Selain pemberian pakan, vaksin dan vitamin juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi telur. Ayam ras sangat mudah terkena berbagai macam penyakit oleh karena itu, di butuhkan vaksinasi dan vitamin. Adapun tujuan



utama dalam vaksinasi yaitu untuk meningkatkan ketahanan tubuh pada ayam petelur, yang prosesnya memasukkan bibit penyakit yang sudah di lemahkan kedalam tubuh ayam sehingga dapat menrangsang pembentukan antibodi yang diperlukan oleh tubuh ayam, agar mampu melawan serangan penyakit-penyakit tertentu yang menyerang ayam petelur.

Pemberian vaksin dan vitamin seharusnya dilakukan dengan hati-hati, serta sesuai dengan kebutuhan yang tepat sehingga tidak menyebabkan masalah baru, seperti stress berlebihan pada ayam atau bahkan sampai mengalami kematian. Oleh karena itu, program vaksinasi harus dilakukan sesuai kebutuhan ayam dan dilakukan secara rutin. Hal ini di ungkapkan juga oleh informan sebagai berikut:

*“Ayam akan di vaksin setiap pertiga bulan, dan vitamin di berikan setiap perbulan, hal itu di lakukan agar ayam sehat dan tidak mudah terserang penyakit” (I, Petrnak ayam, 30 tahun).*

*“Ayam yang di pelihara rutin diberi vitamin dan vaksin dengan cara langsung di campurkan kedalam minumannya agar tetap sehat, dan tidak mudah sakit serta setres” (A N., Peternak ayam, 36 tahun).*

Berdasarkan uraian diatas maka di ketahui bahwa peternak memberikan vaksin kepada ayam petelur degan rutin dengan tujuan agar ayam petelur tidak mudah terserang penyakit, dan cara pemberiannya yaitu vaksin dan vitamin di campurkan ke dalam minuman ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Wurlian (2010), yang mengatakan bahwa vaksinasi dilakukan untuk mencegah suatu penyakit dengan menggunakan vaksin tertentu agar ayam terhindar dari suatu



penyakit, dan vaksinasi dapat dilakukan melalui air minum, suntikan atau tetes mata.

### c. Jumlah ternak

Jumlah kepemilikan ayam akan berpengaruh terhadap produksi telur yang di hasilkan. Semakin banyak ayam yang di pelihara maka akan berdampak lurus dengan produksi telur. Ayam petelur merupakan salah satu produsen telur yang sangat berpengaruh atas ketersediannya telur.

Terdapat tiga tipe ayam yang di pelihara yaitu ayam remaja, ayam dewasa dan ayam afkir, yang pemeliharannya berbeda dan jumlah telur yang dihasilkan pun juga berbeda. Sebagaimana hal ini, di ungkapkan oleh peternak sebagai berikut:

*“Sekarang ini jumlah ayam yang pelihara ada sekitar 5.000 ekor, terdiri dari ayam dewasa sebanyak 3.000 ekor, ayam remaja ada 1.000 ekor dan ayam afkir 1.000 ekor. kalau ayam dewasa mampu menghasilkan telur bisa sampai 2.400 atau 80 rak. Ayam afkir rata-rata menghasilkan sebanyak 400 butir atau 13 rak. sudah mengalami penurunan produksi. Sedangkan ayam remaja belum bertelur karna umurnya masih kisaran 4-14 minggu” (H. J, Peternak ayam, 47 tahun).*

*“Ayam yang ku pelihara ada 10.000 ekor, ayam dewasaku ada sekitar 6.000 ekor yang umurnya rata-rata 24-26 minggu, ayam afkirku ada 3.000 ekor yang umurnya rata-rata 72-80 minggu, dan ayam remajaku ada 1.000 ekor yang masih berumur 14 minggu. Dalam 6.000 ayam dewasa itu bisa menghasilkan telur 4.800 butir atau 160 rak dalam sehari, dalam 1.000 ayam dewasa itu produksi puncaknya bisa mencapai 80% telur, kalau ayam afkir 3.000 ekor menghasilkan telur 1.200 butir atau 40 rak, ayam afkir itu mengalami penurunan produksi sampai 60% karena*



*memasuki fase umut yang tua. sedangkan ayam remaja tidak ada pi nahasilkan telur, karna ayam baru” (T, Peternak ayam, 41 tahun).*

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah ayam mempengaruhi jumlah produksi telur, dan setiap tipe ayam menghasilkan jumlah yang berbeda-beda. Di kalangan peternak, tipe ayam dikenal dengan sebutan ayam remaja, ayam dewasa dan ayam afkir sedangkan dalam ilmu peternakan dikenal dengan nama fase *grower*, fase *layer* dan fase afkir. Fase *grower* belum mampu menghasilkan telur karna ayam masih berumur 4-14 minggu, fase *layer* merupakan fase dimana ayam sudah menghasilkan telur karena umurnya sudah mengalami dewasa kelamin, sedangkan fase afkir adalah ayam mengalami penurunan produktifitas telur, karna umur ayam memasuki usia tua yaitu 72 minggu. Hal ini sejalan dengan pendapat Diana dalam Hamdan (2019), yang mengatakan bahwa pemeliharaan pada fase *grower* pertumbuhan umur 8-18 minggu, fase *layer* yaitu masa ayam bertelur dari umur 20 minggu sampai 80 minggu atau afkir.

### **5.2.2 Pola Distribusi Telur**

Pola distribusi pada telur menggambarkan aliran produk yang membahas hal-hal yang mengenai pelaksanaan penyaluran telur, tempat asal produksi maupun kelancaran dan kendala yang di alami setiap pelaku atau pemeran dalam mekanisme pendistribusian. Adapun yang menjadi pemeran atau pelaku dalam pola pendistribusian telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap yaitu:

#### **a. Produsen**

Produsen yang dimaksud adalah peternak yang membudidayakan ayam ras sehingga menghasilkan telur di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Peternak ini, sekaligus pelaku rantai pasok pertama yang memiliki peran



sebagai penyedia bahan baku. Hasil telur yang telah dipanen akan dijual oleh peternak kepada lembaga pemasaran dengan harga yang tidak menentu, tergantung dari harga pasar yang berlaku. Hal ini juga di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*“Setiap pagi dan sore telur-telur akan di panen dan kemudian di kumpulkan ke gudang penyimpanan. Setiap hari pasar telur akan dijual ke pedagang pengumpul, yaitu hari rabu dan sabtu. Harga yang jual tergantung dengan harga pasar yang berlaku” (H, Peternak telur, 42 tahun).*

*“Telur akan dipanen setiap hari yaitu ketika setelah pemberian pakan pada pagi dan sore hari serta akan disimpan ke gudang penyimpanan. Telur akan di jual pada saat hari senin, rabu dan sabtu ke pedagang pengumpul” (A, Peternak Ayam, 49 tahun).*

*“Untuk pemanenan telur dilakukan setiap pagi dan sore hari. Setelah melakukan pemanenan, telur dikumpulkan kedalam gudang yang selanjutnya akan dipasarkan pada setiap hari rabu dan hari sabtu dipasar Pangkajenne. Dalam pemasaran, telur ayam langsung dijual kepedagang besar” (H. B, Peternak ayam, 45 tahun).*

Berdasarkan pada urain di atas maka di ketahui bahwa, peternak sebagai produsen atau penyedia bahan baku, yang pemanenan telur ayam ras dilakukan dua kali dalam sehari, setelah memberikan pakan di pagi hari, lalu akan di jual ke lembaga pemasaran dengan harga yang berlaku. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementrian Perdagangan (2019), mengatakan bahwa petrenak adalah orang yang melakukan produksi tanpa ada ikatan dengan pemilik modal dan



bebas menjual maupun mengomsumsi hasil produksinya. Harga penjualan telur ayam tergantung dengan harga pasaran telur yang berlaku pada saat penjualan.

#### **b. Pedagang Pengumpul**

Pedagang pengumpul merupakan lembaga perantara pemasaran pertama, yang terlibat secara langsung mengunjungi produsen yaitu peternak telur ayam ras untuk membeli hasil produksinya dan kemudian akan didistribusikan secara langsung kepada pedagang besar yang ada di luar Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, dengan kesepakatan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*“Saya mendatangi peternak secara langsung ke kandangnya untuk membeli telur. Pembelian telur mengikuti harga pasar yang telah disepakati oleh para pedagang yang ada di terminal pangkajenne dan LOC (Layer Owner Community). Telur ini akan di jual kembali ke pedagang yang berada diluar Daerah seperti Takalar, Gowa dan Makassar dengan jumlah 1.000 rak sekali pengiriman menggunakan mobil pick up” (A R, Pedagang pengumpul 39 tahun).*

*“Menjadi seorang pedagang pengumpul sudah 27 tahun lamanya. Cara membeli telur ayam ras, yaitu mendatangi secara langsung peternak di kandang/gudang penyimpanan telurnya atau melalui via telpon. Penentuan harga beli di lakukan oleh pihak LOC (Layer Owner Community) dan pedagang-pedagang yang ada diterminal pangkajenne. Telur akan di jual kembali kepedagang yang ada di luar kabupaten Sidrap seperti Bone, Soppeng dan Sengkang (H. J, Pedagang pengumpul, 52 tahun).*

Berdasarkan ungkapan para lembaga pemasaran, khususnya pedagang pengumpul maka diketahui bahwa, wilayah pemasaran telur ayam ras pedagang



pengumpul, yaitu akan menjual kembali ke pedagang besar, yang berada pada setiap wilayah di luar daerah atau kota seperti Bone, Soppeng, Sengkang, Makassar, Gowa, dan Takalar. Pengiriman telur ayam ras yang dilakukan oleh pedagang pengumpul mencapai kapasitas 1000 rak sekali pengiriman, dengan menggunakan mobil *pick up* yang dimiliki oleh pedagang.

Pembelian telur ayam ras dilakukan secara langsung dengan mendatangi kandang atau gudang penyimpanan peternak. Penentuan harga beli telur di tentukan oleh kesepakatan pihak LOC atau pedagang-pedagang yang ada di terminal pangkajenne, sehingga peternak tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga jual, karena posisi tawar menawar di tingkat peternak sangat rendah, hingga membuat peternak hanya sebagai penerima harga saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktavianti (2013), yang mengatakan sistem penentuan harga telur ayam ditingkat peternak dengan pedagang pengumpul desa (tengkulak), pedagang besar (bandar), maupun pedagang pengecer dilakukan dengan menentukan harga berdasarkan dengan harga yang telah berlaku di pasar, jumlah permintaan, serta harga yang pada umumnya ditentukan oleh para pedagang.

### c. Pedagang Besar

Pedagang besar merupakan lembaga pemasaran yang membeli telur ayam ras dari pedagang pengumpul ataupun peternak secara langsung dengan jumlah yang cukup besar dan banyak kemudian akan dijual kembali ke pedagang pengecer maupun konsumen secara langsung. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan sebagai berikut:

*“Telur ayam di beli secara langsung dari pihak peternak maupun pedagang pengumpul, untuk di jual kembali kepedagang yang ada diluar provinsi seperti Kendari, Manado dan Kalimantan dengan kapasitas 4000-10.000 rak sekali pengiriman dengan menggunakan kapal air” (A I, Pedagang besar, 43 tahun).*



Berdasarkan ungkapan di atas maka di ketahui bahwa pedagang besar membeli telur ayam ras langsung ke peternak maupun pedagang pengumpul dengan kapasitas jumlah yang banyak dengan sekali pengiriman sehingga meminimalisir biaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Haspari dkk, 2016 yang mengatakan bahwa Pedagang besar membeli telur ayam ras pada distributor dalam jumlah yang besar, setelah itu pedagang besar menjual telur ayam ras kepada pedagang-pedagang lainnya.

### 5.3 Aliran Keuangan

Aliran uang atau aliran finansial merupakan suatu penyaluran nilai dalam bentuk rupiah. Aliran uang tersebut terdiri dari komponen-komponen biaya serta keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat.

#### 5.3.1 Harga Telur Ayam

Harga beli telur ayam yang dimaksud adalah lembaga pemasaran membeli hasil produksi peternak berupa telur di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Adapun lembaga pemasaran membeli telur dengan mengikuti harga yang berlaku. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan sebagai berikut:

*“Harga telur ayam yang di beli dari tingkat peternak yaitu Rp.38.000/rak, dan akan di jual kembali ke pedagang yang ada di luar Daerah dengan harga Rp.39.500/rak. Keuntungan yang didapatkan dalam setiap penjualan hanya Rp.1.000/rak dan Rp.500 termasuk biaya makan dan transportasi” (A R, Pedagang pengumpul, 39 tahun).*



*“Harga pembelian telur di kandang sekarang ini Rp.38.000/rak, harga jualnya Rp.39.500/rak ke pedagang yang ada di luar daerah. Keuntungan yang di dapat dalam setiap raknya hanya Rp.1.000 dan Rp.500 termasuk biaya-biaya makan dan transportasi” (H. J Pedagang pengumpul, 52 tahun).*

*“Harga beli telur ayam ras saat ini ke peternak yaitu mencapai Rp.38.000/rak dan termasuk harga beli yang tertinggi saat ini. Telur ini, akan di jual kembali di luar pulau sulawesi dengan harga Rp.40.500/rak. Keuntungan yang di dapatkan hanya Rp.1.500/rak dan biaya transportasi per rakna yaitu Rp.1000, telur akan dikirim dengan menngunakan kapal air” (A I, Pedagang Besar, 43 tahun).*

Berdasarkan ungkapan informan diatas maka diketahui bahwa, harga telur ayam ras yang di beli dari tingkat peternak yaitu Rp.38.000/rak dan merupakan harga beli yang tertinggi saat ini. Telur yang di beli dari peternak, selanjutnya akan di jual kembali di luar daerah bahkan di luar pulau Sulawesi, dengan harga dan keuntungan yang berbeda-beda. Seperti halnya pedagang pengumpul yang menjual dengan harga Rp.39.500/rak dengan ke untungan Rp.1.000/rak, berbeda dengan pedagang besar yang menjual dengan harga Rp.40.5000/rak dengan keuntungan Rp.1.500/rak. Namun, perbedaaan harga tersebut sebanding dengan tingkat resiko yang lebih besar, jarak dan biaya transoprtasi. Namun Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri (2009), yang mengatakan bahwa, harga jual untuk komoditas telur ayam berbeda-beda untuk setiap jalur. Hal tersebut di karenakan setiap jalur mempunyai daerah dan target pemasaran yang berbeda-beda, sehingga pedagang



pun menjual dengan harga yang berbeda pula sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

### 5.3.2 Sistem Pembayaran

Mekanisme aliran uang pada rantai pasok ditekankan pada sistem transaksi pembayaran yang digunakan oleh masing-masing mata rantai pasok. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka diketahui bahwa aliran uang pada rantai telur ayam ras di Desa Taneta Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terdiri dari dua bentuk. Hal ini di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

*“Sistem pembayaran yang di lakukan oleh pedagang lain yang ada di luar daerah yang membeli telur ke saya, kadang-kadang di panjar terlebih dahulu atau bayar di muka (kredit) dan secara tunai, melalui transfer antar bank dengan kesepakatan harga yang telah di sepakati terlebih dahulu, sehingga ketika membeli telur ke peternak dengan cara begitu pula” (A R, Pedagang pengumpul,*

*“Dalam hal ini, pembayaran dilakukan secara tunai oleh pedagang, tidak ada bentuk kerjasama dengan pedagang. Hal ini di karenakan dalam proses pembelian telur, yang membayar secara tunai dan cocok dalam kesepakatan harga itu yang di berikan telur” (A, Peternak ayam, 31 tahun).*

*“Sistem pembayaran yang dilakukan pedagang pengumpul, bayar tunai atau ambil terlebih dahulu telur, lalu ketika barang sudah sampai ke tujuan barulah di bayar melalui transfer antar bank istilahnya kredit dan diberikan jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang si sepakati” (R, Peternak ayam, 38 tahun).*



Berdasarkan uraian di atas maka di ketahui bahwa aliran uang pada rantai telur ayam ras di Desa Taneta Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terdiri dari dua bentuk yaitu: 1) Sitem pembayaran secara tunai, melalui transfer antar bank dari lembaga pemasaran kepada peternak dan 2) Pembayaran secara kredit artinya ketika barang telah sampai ke konsumen, maka pedagang baru melakukan pembayaran kepada peternak. Dengan sistem ini, maka setiap pelaku rantai pasok akan menimbulkan hubungan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Asnawati (2019), yang mengatakan bahwa sistem transaksi bayar dimuka, dapat menimbulkan hubungan emosional atau ikatan antara penjual dan pembeli. Adapun aliran keungan ini, berawal dari konsumen akhir yang membayar telur kepada pedagang, hingga sampai ke peternak sebagi produsen.

#### **5.4 Aliran Informasi**

Aliran informasi merupakan suatu komponen penting dalam melancarkan aliran produk dan keuangan yang terjadi pada rantai pasok, pada telur ayam ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga kepercayaan antara setiap anggota rantai pasok.

Keberadaan informasi yang transparan mampu menghindari sebuah konflik dan mempermudah berjalannya suatu usaha baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Adapun informasi yang dialirkan antar anggota rantai pasok dapat berupa informasi harga, kualitas, kuantitas maupun lainnya. aliran informasi mengalir secara timbal balik dari peternak hingga konsumen akhir begitu pula sebaliknya



Bentuk komunikasi yang digunakan oleh setiap pelaku rantai pasok di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap terdapat dua cara yaitu berkomunikasi secara langsung tanpa melalui perantara dan berkomunikasi dengan melalui perantara via telpon. Hal ini di ungkapkan oleh para informan sebagai berikut:

*“Bentuk komunikasi yang di lakukan kepada pedagang pengumpul yaitu menggunakan via telpon atau bertemu secara langsung dengan peternak. Informasi yang selalu di alirkan terkait masalah harga telur, masalah yang sering di temui peternak murahnya harga jual telur dan harga beli pakan mahal” (A R M, Peternak ayam, 36 tahun).*

*“Bentuk komunikasi yang gunakan kepada peternak dan pedagang luar daerah yaitu menggunakan via telpon, informasi yang selalu di alirkan kepada pedagang yang ada di luar daerah terkait masalah harga dan kualitas telur, sedangkan kepada peternak masalah-masalah yang terkait dalam usaha ternak ayam dan fluktuasi harga yang berubah di karenkan pakan ternak mahal, adanya musim pemakaian telur seperti maulid, natal, turunya pembagian PHK atau ramadhan (H. J, Pedagang Pengumpul, 52 tahun).*

Berdasarkan pada uraian di atas maka di ketahui bahwa bentuk komunikasi yang di lakukan oleh peternak ke pedagang yaitu secara langsung atau melalui via telpon dengan informasi yang di alirkan terkait kondisi yang terjadi dilahan usaha ternak ayam ras, seperti Teknik budidaya, kondisi penyakit pada hewan ternak, tentang masalah harga telur, masalah yang sering di temui peternak murahnya harga jual telur dan harga beli pakan mahal.Selain itu informasi yang selalu di alirkan



oleh Lembaga pemasaran yang ada di Desa ke pedagang yang ada di luar daerah yaitu terkait fluktuasi harga yang berubah yang disebabkan tingginya harga beli pakan ternak, adanya musim pemakaian telur seperti maulid, natal, tahun baru, turunya pembagian PHK atau memasuki bulan suci ramadhan.

Pedagang menerima informasi dari konsumen akhir berupa keluhan, kritik dan saran atas harga dan kuantitas produk telur yang di jual. Apabila menerima keluhan dari pihak konsumen akhir, maka pedagang akan menyampaikan informasi tersebut ke pihak pedagang yang ada di Desa sebagai pemasok telur, yang selanjutnya akan di alirkan hingga ke peternak.

Adanya pertukaran informasi ini antara pihak peternak, pedagang maupun pedagang yang ada di luar daerah di lakukan untuk menjaga kepercayaan setiap anggota rantai pasok. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Asnawati (2019), yang mengatakan informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga kepercayaan antara setiap anggota rantai pasok. Adanya keberadaan informasi yang transparan dapat meminimalisir terjadinya konflik dan dapat mempermudah jalannya usaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian yang dilakukan di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, maka di ketahui bahwa terdapat tiga aliran yang terjadi pada rantai pasok yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Mekanisme aliran produk di mulai dari peternak yang bergerak hingga sampai ketangan konsumen akhir. Aliran keuangan terjadi anantara pedagang yang ada di luar daerah atau provensi, bergerak ke tangan pedagang yang ada di desa hingga ke tangan peternak dengan sistem pembayaran secara tunai, melalui transfer antar bank dan pembayaran secara kredit artinya ketika barang telah sampai ke konsumen, maka pedagang baru melakukan pembayaran kepada peternak. Aliran Informasi yang terjadi pada setiap rantai pasok berjalan dengan lancar. Adapun informasi yang dialirkan antar anggota rantai pasok dapat berupa informasi harga, kualitas, kuantitas maupun lainnya. Aliran informasi mengalir secara timbal balik dari peternak hingga konsumen akhir begitu pula sebaliknya.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai studi rantai pasok, maka peneliti memberikan saran yaitu sebaiknya para peternak telur ayam ras dan lembaga pemasaran di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dapat menerapkan dengan baik manajemen rantai pasok, secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan



efektifitas distribusi dan sekaligus dapat memuaskan kebutuhan konsumen dalam aliran produk, aliran keuangan maupun aliran informasi. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang rantai pasok secara mutlak diperlukan oleh setiap pelaku rantai pasok, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan tiap-tiap pelaku rantai pasok mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan yang meningkat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, et, all. 2021. *Ilmu Usaha Ternak dan Koperasi*. Makassar. Yayasan Kita Menulis.
- Anindita. 2016. Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok Di Pt Agro Pantes. *Jurnal Teknik Informatika*. 9 (2):158-165.
- Ashari, N. 2016. Analisis Rantai Pasok Komuditas Cengkeh Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Asnawati, I. 2019. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komuditas Telur Ayam Ras Petelur (Layer). *Jurnal Agri Sains*. 3 (2):1-11.
- Badan Pusat Kabupaten Statistik Sidrap. 2020. Kabupaten Sidrap Dalam Angka 2020. Badan Pusat Kabupaten Statistik Sidrap.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. Sulawesi Selatan Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bakhtra, D., Rusdi., dan Mardiah, A. 2016. Penetapan Kadar Protein Dalam Telur Unggas Melalui Analisis Nitrogen Menggunakan Metode Kjeldahl. *Jurnal Farmasi Higea*. 8 (2): 143-150.
- Dwiyangtri, T. 2012. Implementasi Sistem Supply Chain Manangement (SCM). Pada PT. Carrefour Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*. 5(1): 1-6.
- Emhar, A., Joni, M.M.A. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) daging Sapi Di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah PERTANIAN*. 1(3): 53-61.
- Halim, S. 2017. *Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar
- Hamdan. 2019. Analisis Regresi dan Korelasi Antara Seleksi Bobot Badan Fase Starter Terhadap Produksi Ayam Ras Petelur Tipe Medium. *Jurnal Peternakan Integratif* . 3(2):1 90-200.
- Haspari, D., Maria., dan Rudi, H. 2016. Kajian Pemasaran Telur Ayam Ras Dan Prospek Pengembangannya Di Perusahaan Gracia Farm Timor-Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. 9(2):44-60.
- Heizer. 2010. Manajemen Operasi. Jakarta. Salemba Empat.



- Kemertian Perdagangan. 2019. *Profil Komoditas Telur Ayam Ras*. Jakarta: Kemertian Perdagangan.
- Labombang, M. 2011. Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek*. 9(1): 39-46.
- Muhammad dan Sumaraw. 2014. Evaluasi Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Pemasok Daging Ayam Jeky Pm. *Jurnal EMBA*. 2 (4): 195-202.
- Oktavianti, B. 2013. Pemetaan Struktur Pasar Dan Pola Distribusi Telur Ayam Ras Penyumbang Inflasi Daerah Serta Implikasinya Terhadap Kebijakan Pengendalian Harga. *Jurnal Akuntabel*. 10(1): 34-43.
- Rizaldy. 2015. Analisis Rantai Pasaokan (Supply Cahin) Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Roselin, E. 2017. Engaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*. 7(2): 127-138.
- Safitri, B. 2009. *Analisis Tataniaga Telur Ayam Kampung (Studi Kasus: Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Utami, L.S. 2016. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*. 4(3):146-150.
- Wibisono, W. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Undonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wuwung. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh. *Jurnal EMBA*. 1(3): 230-238.
- Yuniar, A. 2013. Analisis Manajemen Rantai Pasok Melon Di Kabupaten Karanganyar. Tesis. Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.



L

A



N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**ANALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAN) TELUR AYAM RAS  
DI DESA TANETE KECAMATAN MARITENGGAE  
KABUPATEN SIDRAP**

**I. PETERNAK**

Identitas Informan

Nama Informan :

Umur :

Pendidikan :

Lama Beternak :

1. Berapa Jumlah ayam yang dimiliki? .....Ekor
2. Berapa banyak hasil produksi? .....Rak/Sekali Panen
3. Berapa harga jual per rak? .....
4. Apakah ada penerapana teknologi dalam mendukung produksi?  
.....  
.....

**A. Aliran Produk**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah produk (telur ayam ras) langsung di jual ke pasar lokal atau kelembaga pemasaran yang ada di Desa?	
2	Jika menggunakan lembaga pemasaran dalam memasarkan produk, bentuk	



	kerjasama apa yang dilakukan antara peternak dan lembaga pemasaran?	
3	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjual telur ayam ras setelah dipanen	
4	Apa saja kendala atau hambatan yang sering di alami dalam memasarkan telur ayam ras?	

### B. Aliran Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode pembayaran yang digunakan oleh lembaga pemasaran?	
2	Bagaimana cara penentuan harga yang dilakukan?	

### C. Aliran Informasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sasaran pasar produk yang dijual, apakah langsung ke pasar lokal atau langsung kepedagang pengumpul atau lembaga pemasaran lainnya yang ada di Desa?	
2	Jika menggunakan lembaga pemasaran dalam memasarkan produk, bentuk kerjasama apa yang dilakukan antara peternak dan lembaga pemasaran?	



3	Sudah berapa lama melakukan kontrak kerja sama dengan lembaga pemasaran?	
---	--	--

## II. LEMBAGA PEMASARAN

### Identitas Responden

Nama Responen :

Umur :

Pendidikan :

1. Bagaimana cara membeli telur ayam ras, apakah datang secara langsung kepada peternak atau lewat perantara lainnya?

.....  
 .....

2. Berapa harga pembelian telur ayam ras?

.....  
 .....

3. Berapa harga jual per raknya?

.....  
 .....

4. Dimanakah telur ayam ras dijual kembali?

.....  
 .....

5. Sapakah Bapak/ibu yang menentukan harga beli telur ayam ras?

.....  
 .....



.....

6. Berapa biaya pemasaran per raknya?

.....

7. Berapa lama menampung telur ayam ras yang dibeli dari peternak, sebelum di jual kembali?

.....

8. Apa saja hambatan/kendala yang sering di alami dalam proses pembelian telur ayam ras?

.....

9. Apa saja hambatan/kendala yang sering di alami dalam proses pemasaran telur ayam ras?

.....



Lampiran 2. Identitas Informan Peternak Telur Ayam Ras di Desa Tanete  
Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Nama Peternak	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Beternak (Tahun)
1	Herman	42	SD	14
2	Ernawati	38	SMA	12
3	Aji Salama	40	D3	20
4	Annas	31	S1	10
5	Ahmad Rio Mujahida	36	SMA	10
6	Adil Makmur	31	S1	15
7	Ridwan	39	SMP	11
8	Tamrin	41	SD	21
9	Jamaluddin	50	SMP	12
10	Ruslan	41	SMA	20
11	Fitri	36	SMA	10
12	Irpan	30	S1	10
13	H. Jama	47	SMA	20
14	Ramli	38	SD	10
15	Ade Nugraha	36	SMP	12
16	Fatahullah	40	SMP	11
17	Risdawati	32	SMA	11
18	H. Syamsuddin	42	SMA	21
19	H. Baharuddin	45	SMP	21
20	Paladdin	37	SD	10
21	Amiruddin	49	SMP	25
22	H. Amran	39	S1	11



Lampiran 3. Identitas Lembaga Pemasaran Telur Ayam Ras di Desa Tanete  
Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Lembaga Pemasaran	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Lama Berusaha
1	Pengumpul	Abdul Rauf	39	SMA	7
2	Pengumpul	H. Jawi	52	SMA	27
3	Besar	Andi Imran	43	SMP	19





Lampiran 4. Jumlah Ternak ayam dewasa, ayam remaja, ayam afkir Informan Peternak Telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Nama	Ayam Dewasa	Ayam Remaja	Ayam Afkir	Jumlah
1	Herman	3.000	1.000	0	4.000
2	Ernawati	2.000	1.000	1.000	4.000
3	Aji Salama	2.000	0	0	2.000
4	Annas	2.000	0	1.000	3.000
5	Ahmad Rio Mujahida	3.000	0	1.000	4.000
6	Adil Makmur	3.000	0	0	3.000
7	Ridwan	2.000	2.000	1.000	5.000
8	Tamrin	6.000	1.000	3.000	10.000
9	Jamaluddin	4.000	2.000	1.000	7.000
10	Ruslan	2.000	0	1.000	3.000
11	Fitri	3.000	0	0	3.000
12	Irpan	3.000	0	1.000	4.000
13	H. Jama	3.000	1.000	1.000	5.000
14	Ramli	2.000	0	0	2.000
15	Ade Nugraha	2.000	0	0	2.000
16	Fatahullah	2.000	2.000	0	4.000
17	Risdawati	2.000	0	1.000	3.000
18	H. Syamsuddin	3.000	0	0	3.000
19	H. Baharuddin	6.000	4.000	1.000	11.000
20	Paladdin	2.000	0	0	2.000
21	Amiruddin	3.000	0	0	3.000
22	H. Amran	3.000	1.000	0	4.000
Total		63.000	15.000	13.000	91.000



Lampiran 5. Jumlah Telur yang di hasilkan ayam dewasa

No	Nama	Ayam Dewasa	Jumlah Telur	Jumlah Rak
1	Herman	3000	2400	80
2	Ernawati	2000	1600	53
3	Aji Salama	2000	1600	53
4	Annas	2000	1600	53
5	Ahmad Rio Mujahida	3000	2400	80
6	Adil Makmur	3000	2400	80
7	Ridwan	2000	1600	53
8	Tamrin	6000	4800	160
9	Jamaluddin	4000	3200	106
10	Ruslan	2000	1600	53
11	Fitri	3000	2400	80
12	Irpan	3000	2400	80
13	H. Jama	3000	2400	80
14	Ramli	2000	1600	53
15	Ade Nugraha	2000	1800	53
16	Fatahullah	2000	1800	53
17	Risdawati	2000	1800	53
18	H. Syamsuddin	3000	2400	80
19	H. Baharuddin	6000	4800	160
20	Paladdin	2000	1600	53
21	Amiruddin	3000	2400	80
22	H. Amran	3000	2400	80
Total		63000	51000	1676



Lampiran 6. Jumlah Telur yang di hasilkan ayam remaja

No	Nama	Ayam Remaja	Jumlah Telur	Jumlah Rak
1	Herman	1000	0	0
2	Ernawati	1000	0	0
3	Aji Salama	0	0	0
4	Annas	0	0	0
5	Ahmad Rio Mujahida	0	0	0
6	Adil Makmur	0	0	0
7	Ridwan	2000	0	0
8	Tamrin	1000	0	0
9	Jamaluddin	2000	0	0
10	Ruslan	0	0	0
11	Fitri	0	0	0
12	Irpan	0	0	0
13	H. Jama	1000	0	0
14	Ramli	0	0	0
15	Ade Nugraha	0	0	0
16	Fatahullah	2000	0	0
17	Risdawati	0	0	0
18	H. Syamsuddin	0	0	0
19	H. Baharuddin	4000	0	0
20	Paladdin	0	0	0
21	Amiruddin	0	0	0
22	H. Amran	1000	0	0
Total		15000	0	0



Lampiran 7. Jumlah Telur yang di hasilkan ayam Afkir

No	Nama	Ayam Afkir	Jumlah Telur	Jumlah Rak
1	Herman	0	0	0
2	Ernawati	1000	400	13
3	Aji Salama	0	0	0
4	Annas	1000	400	13
5	Ahmad Rio Mujahida	1000	400	13
6	Adil Makmur	0	0	0
7	Ridwan	1000	400	13
8	Tamrin	3000	1200	40
9	Jamaluddin	1000	400	13
10	Ruslan	1000	400	13
11	Fitri	0	0	0
12	Irpan	1000	400	13
13	H. Jama	1000	400	13
14	Ramli	0	0	0
15	Ade Nugraha	0	0	0
16	Fatahullah	0	0	0
17	Risdawati	1000	400	13
18	H. Syamsuddin	0	0	0
19	H. Baharuddin	1000	400	13
20	Paladdin	0	0	0
21	Amiruddin	0	0	0
22	H. Amran	0	0	0
	Total	13000	6000	170



Lampiran 8. Sistem Pemasaran Informan ke Lembaga Pemasaran yang ada di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Nama Peternak	Harga Jual/ (Rak)	Menjual Ke Pedagang
1	Herman	Rp. 38.000	Pengumpul
2	Ernawati	Rp. 38.000	Pengumpul
3	Aji Selamat	Rp. 38.000	Pengumpul
4	Annas	Rp. 38.000	Pengumpul
5	Ahmad Rio Mujahida	Rp. 38.000	Pengumpul
6	Adil Makmur	Rp. 38.000	Pengumpul
7	Ridwan	Rp. 38.000	Besar
8	Tamrin	Rp. 38.000	Besar
9	Jamaluddin	Rp. 38.000	Pengumpul
10	Ruslan	Rp. 38.000	Pengumpul
11	Fitri	Rp. 38.000	Pengumpul
12	Irpan	Rp. 38.000	Pengumpul
13	H. Jama	Rp. 38.000	Pengumpul
14	Ramli	Rp. 38.000	Pengumpul
15	Ade Nugraha	Rp. 38.000	Pengumpul
16	Fatahullah	Rp. 38.000	Besar
17	Risdawati	Rp. 38.000	Pengumpul
18	H. Syamsuddin	Rp. 38.000	Pengumpul
19	H. Baharuddin	Rp. 38.000	Besar
20	Paladdin	Rp. 38.000	Pengumpul
21	Amiruddin	Rp. 38.000	Pengumpul
22	H. Amran	Rp. 38.000	Pengumpul



Lampiran 9. Sistem Pemasaran Lembaga Pemasaran yang ada di Desa Tanete  
Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No	Lembaga Pemasaran	Nama	Harga Jual/ (Rak)	Sasaran Pemasaran
1	Pengumpul	Abdul Rauf	Rp. 39.500	Pedagang Besar
2	Pengumpul	H. Jawi	Rp. 39.500	Pedagang Besar
3	Besar	Andi Imran	Rp. 40.500	Konsumen





Lampiran 10. Peta Lokasi Penelitian





Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap



Gambar 3. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap





Gambar 4. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Gambar 5. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap





Gambar 6. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap



Gambar 7. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap







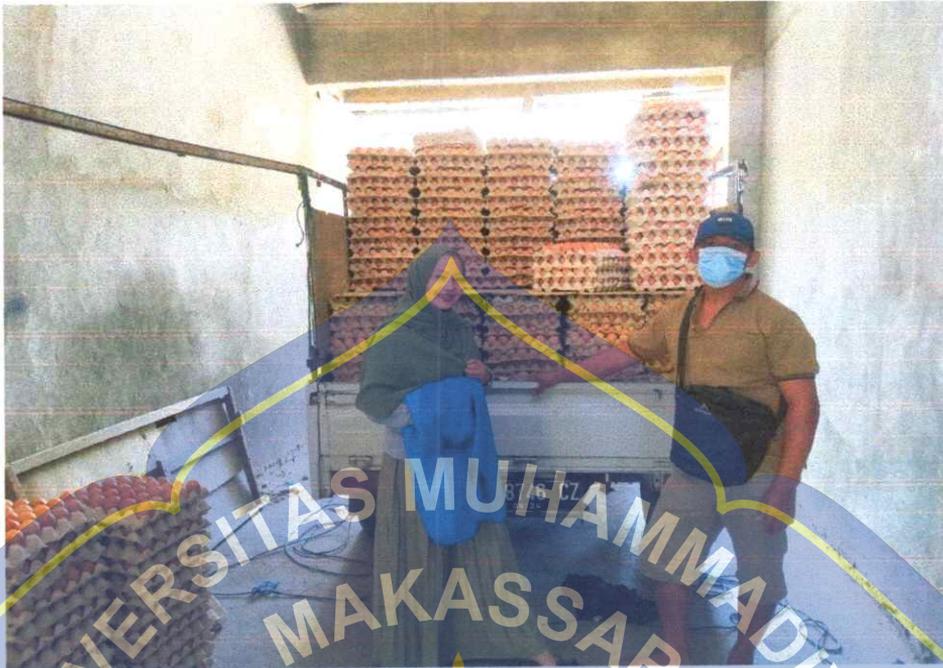


Gambar 8. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap



Gambar 9. Peternak di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap





Gambar 10. Pedagang Pengumpul di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap



Gambar 11. Pedagang Besar di Desa Tanete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap



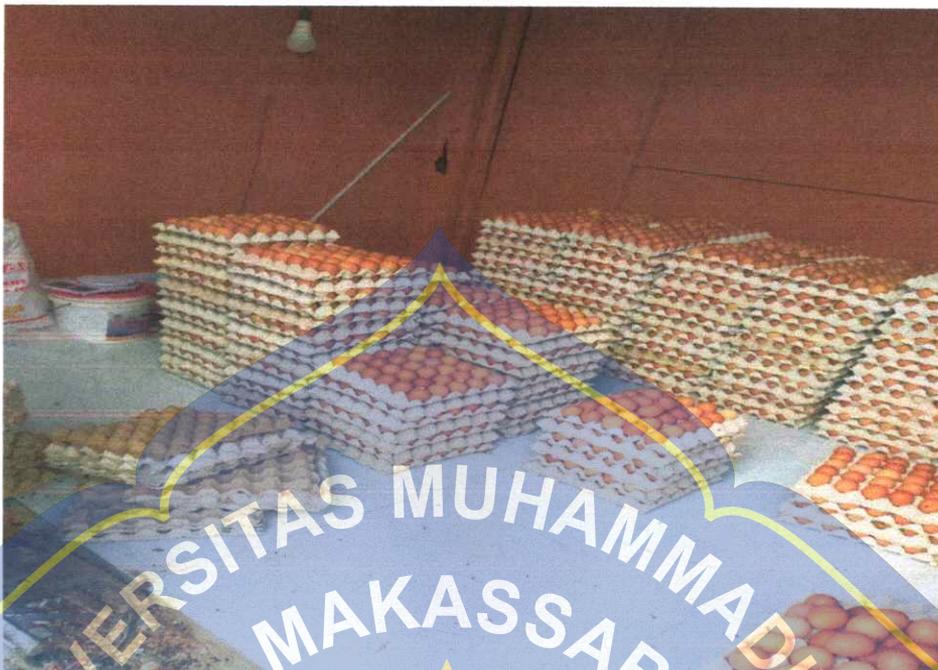


Gambar 12. Kandang Ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap



Gambar 13. Kandang Ayam di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap





Gambar 14. Gudang telur di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap



Gambar 15. Gudang telur Pedagang Besar di Kelurahan Mattompodalle Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar



Lampiran 12. Surat Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Awaikhan No. 259 Telp. 869972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lpj@unimuh.ac.id



Nomor : 4145/05/C.4-VIII/VII/40/2021

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Dzulhijjah 1442 H

14 July 2021 M

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di-

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 930/FP/A.2-II/VII/42/2021 tanggal 7 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI NUR ISLMIA DAHLAN**

No. Stambuk : **10596 1119217**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Telur Ayam Ras di Desa Tanete Kecamatan Maringtengae Kabupaten Sidrap"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Juli 2021 s/d 16 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

NBM 101 7716





1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18271/S.01/PTSP/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Sidrap

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4145/05/C.4-VIII/II/40/2021 tanggal 14 Juli 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN**  
Nomor Pokok : 305661119217  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**" ANALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) TELUR AYAM RAS DI DESA TANETE KECAMATAN MARINGTENGAE KABUPATEN SIDRAP "**

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. **16 Juli s/d 16 September 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 16 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar @ Makassar  
2. Peringgal

SIMAP/PTSP/16-07-2021



Jl Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231







**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 272/IP/DPMTSP/7/2021**

**DASAR** 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **PUTRI NUR ISLAMIA** Tanggal **27-07-2021**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dan Tim Teknis

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Nomor **18271/S.01/PTSP/2021** Tanggal **27-07-2021**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA : PUTRI NUR ISLAMIA**

**ALAMAT : MANUJU UTARA, KEC. POLONGBANGKENG UTARA, KAB. TAKALAR**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) TELUR AYAM RAS DI DESA TANETE KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**LOKASI PENELITIAN : DESA TANETE KECAMATAN MARITENGGAE**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 16 Juli 2021 s.d 16 September 2021**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 27-07-2021



**Biaya : Rp. 0,00**

Tersusun :

- KEPALA DESA TANETE
- KETUA LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
- PERTINGGAL





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Makassar, Jl. Sultan Alaeddin No. 259 Makassar 90222 Tlp: (0411) 866972, 881593 Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Nur Islamia Dahlan

NIM : 105961119217

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10%
2	Bab 2	25%	25%
3	Bab 3	8%	10%
4	Bab 4	8%	10%
5	Bab 5	5%	10%
6	Bab 6	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 9 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum., M.I.P.  
NBM: 964 591

Jl. Sultan Alaeddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E mail : perpustakaan@unismuh.ac.id





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUKOHARJO

PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Dec-2021 08:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1726064265

File name: PUTRI\_NUR\_ISLAMIA\_DAHLAN\_BAB\_I\_1.docx (20.77K)

Word count: 908

Character count: 5792



PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN 105961119217 BAB I

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1 Asnawati Is. "ANALISIS RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) KOMODITAS TELUR AYAM RAS PETELUR (LAYER)", JAS (Jurnal Agri Sains), 2019 Publication 5%
- 2 id.scribd.com Internet Source 3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches







PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Dec-2021 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1726065794

File name: PUTRI\_NUR\_ISLAMIA\_DAHLAN\_BAB\_II\_1.docx (42.82K)

Word count: 2795

Character count: 18327



PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN 105961119217 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

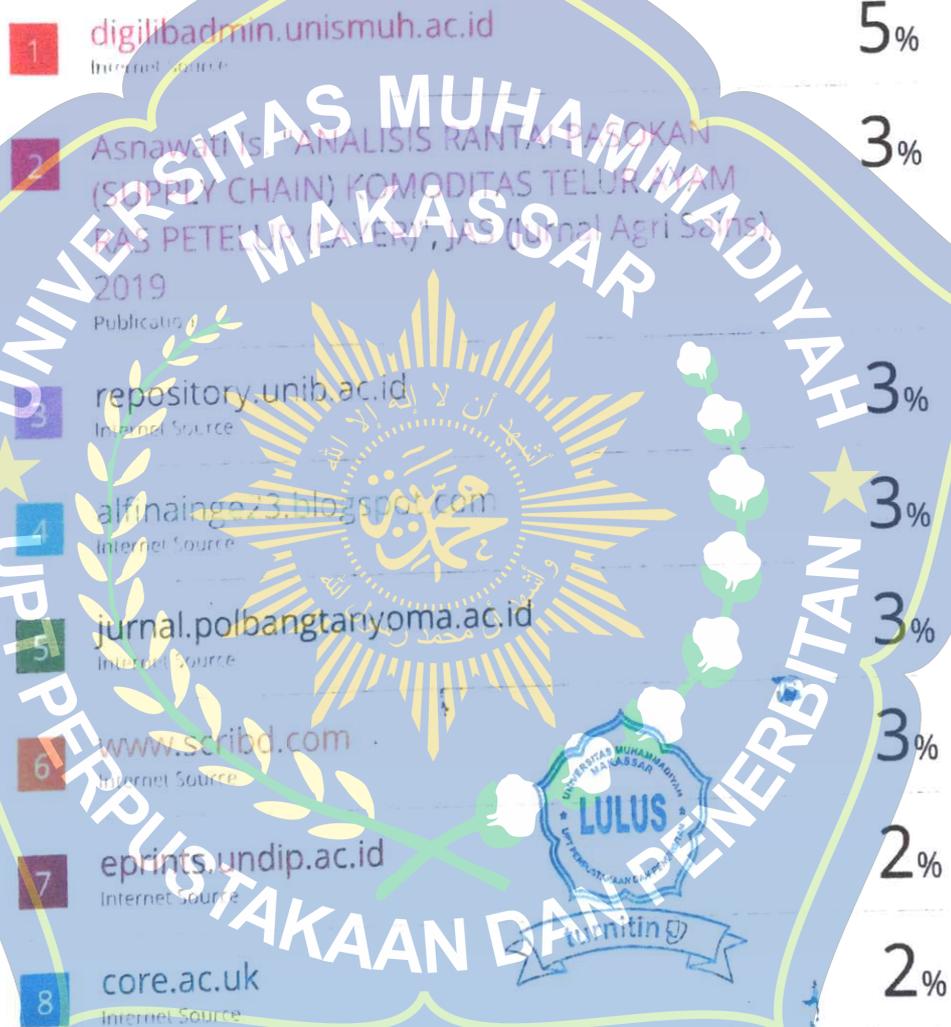
6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES





PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN 105961119217 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.trisakti.ac.id  
Internet Source

2%



123dok.com  
Internet Source

2%



farahisna.wordpress.com  
Internet Source

2%



www.coursehero.com  
Internet Source

2%



UPT

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



turnitin

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude references





PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217 BAB IV

by Tahap Tutup

**Submission date:** 09-Dec-2021 08:51AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 1724986980  
**File name:** PUTRI\_NUR\_ISLAMIA\_DAHLAN\_BAB\_IV.docx (25.29K)  
**Word count:** 1187  
**Character count:** 6911



PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN 105961119217 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Almuntahanah Almuntahanah, Samukri Samukri. "PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

6%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217 BAB V

by Tahap Tutup

**Submission date:** 09-Dec-2021 08:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1724987455

**File name:** PUTRI\_NUR\_ISLAMIA\_DAHLAN\_BAB\_V.docx (50.54K)

**Word count:** 4353

**Character count:** 26424



PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN 105961119217 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

Internet Sources

3%

2

Asnawati Is. ANALISIS RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) KOMODITAS TELUR AYAM : RAS PETELUR (LAYER), JAS (Jurnal Agri Sastra) 2019

Publications

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN  
105961119217 BAB VI

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Dec-2021 08:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 1726071148

File name: PUTRI\_NUR\_ISLAMIA\_DAHLAN\_BAB\_VI\_1.docx (13.37K)

Word count: 258

Character count: 1664



PUTRI NUR ISLAMIA DAHLAN 105961119217 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography





## RIWAYAT HIDUP



**Putri Nur Islamia Dahlan**, dilahirkan di Takalar, pada tanggal 23 April 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan anak dari pasangan hidup Dahlan Dg Rala dan Hasnawati Dg Kamma. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN No. 48 Manuju, pada tahun 2003, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Pesantren Modern Tarbiyah dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di MA Pesantren Modern Tarbiyah Takalar pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta yang ada di kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama jadi mahasiswi, penulis mengikuti beberapa kegiatan sosial seperti Bangku Pelosok (2017), Kemah Pendidikan (2018). Penulis juga pernah magang di Joglo Tani Yogyakarta dan Kuliah Kerja Profesi di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

